

INTISARI

Kesulitan pemerintah untuk membiayai anggaran penyediaan obat-obatan dan Alkes BHP secara penuh di rumah sakit mengakibatkan pergeseran pelayanan yang bersifat *public goods* menjadi suatu pelayanan yang bersifat *private goods*. Instalasi farmasi sebagai pengelola tunggal perbekalan farmasi di rumah sakit perlu melakukan perubahan pada sistem pembiayaan dalam upaya meningkatkan pelayanan dan memberikan kontribusi pendapatan rumah sakit. Atas dasar itu, telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan investasi pengembangan Instalasi Farmasi RSUD Ampana Kabupaten Tojo Una-una menjadi swadana ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis dan aspek keuangan.

Penelitian dilakukan dengan mengikuti rancangan observasional menggunakan data sekunder yang diperoleh dari RSUD Ampana Kabupaten Tojo Una-una. Data dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan ekonomi melalui aspek pasar, aspek teknis dan aspek keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) pengembangan Instalasi Farmasi RSUD Ampana dari aspek pasar dinyatakan layak, karena terdapat jumlah permintaan yang cukup signifikan untuk memasarkan produknya berupa obat dan Alkes BHP yang sangat dibutuhkan oleh pasien, memiliki saluran distribusi dan dapat melakukan promosi kepada pimpinan rumah sakit, komite medik dan pasien dengan tidak melanggar etika profesi dan norma-norma pelayanan kesehatan; 2) pengembangan Instalasi Farmasi RSUD Ampana dari aspek teknis dinyatakan layak, karena terletak pada lokasi yang sangat strategis, tetapi masih membutuhkan penambahan peralatan dan tenaga kerja untuk kelancaran tugas instalasi farmasi; 3) dari aspek keuangan, pengembangan Instalasi Farmasi RSUD Ampana dapat dinyatakan layak apabila menggunakan skenario B (Faktor Harga Jual Apotek 20%) atau skenario C (Faktor Harga Jual Apotek 30%) dengan atau tanpa pemotongan pajak penghasilan, karena hasil penilaian investasi menunjukkan bahwa kedua skenario tersebut yang memenuhi syarat, yaitu memiliki PP (*payback period*) lebih pendek dari waktu yang ditentukan (5 tahun), NPV (*net present value*) positif dan IRR (*internal rate of return*) lebih besar dari *cost of capital* yang diinginkan (15,6 %).

Kata kunci : *public goods* dan *privat goods*, instalasi farmasi, kelayakan investasi.

ABSTRACT

The government's problem to completely pay the cost of drugs supply and disposable medical material and equipment at hospital results in the shift of the characteristic of services, from public goods to private goods. Pharmacy department as the only pharmacy supplies at hospital need to change the system of payment in order to improve the services and to give the contribution to hospital's income. Based on this, the research was aimed at finding out the feasibility of developed investment of pharmacy department at Ampana Regional Hospital, Tojo Una-una District to become self-capability by considering the view of aspects of market, technical and financial.

The research was done by a observational design using the secondary data derived from Ampana Regional Hospital, Tojo Una-una District. The data were analyzed descriptively by economic approach through market, technical, and financial aspect.

The result of the research showed that: 1) the development of Pharmacy department at Ampana Regional Hospital from the view of market aspect was feasible, because there was a significant number of demand to market the products such as drugs and disposable medical material and equipment needed by the patients, having the distribution way and promotion to hospital leaders, medical committee and patients, by not breaking the ethics and norm of health services; 2) the development of Pharmacy department from the view of technical aspect was feasible, because it is strategically located but still need the increasing of equipment and workers for the smooth duty of pharmacy; 3) from the view of financial aspect, the development of pharmacy department could be feasible if it used scenario B (factor of apotek selling price 20%) or C (factor of apotek selling price 30%) with or not without deduction for income tax, because the result of the investment's evaluation shows that both scenario full filled conditions, which were has PP (payback period) shorter than the definite time limit (5 years), positive NPV (net present value), and IRR (internal rate of return) higher from the expected (15,6%) cost of capital.

Key Words : public goods and private goods, pharmacy department, investment feasibility